

## Adira Finance mencatatkan Laba Bersih tumbuh sebesar 16% (y/y) mencapai Rp 2.1 Triliun di 2019

\*\*\*

Bank Indonesia mencatatkan pertumbuhan PDB negara Indonesia sebesar 5,02% untuk tahun 2019, sedikit lebih rendah dari 5,2% pada 2018. Penggerak utama pertumbuhan secara keseluruhan masih dari sector konsumsi. Lemahnya harga komoditas menciptakan tekanan untuk ekonomi Indonesia, serta efek langsung dari perang perdagangan AS-Cina. Inflasi berakhir pada 2,7%, sedikit lebih rendah dibandingkan perolehan pada tahun lalu sebesar 3,1%. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, BI telah memotong kebijakan suku bunga sebanyak empat kali pada 2019 menjadi 5%. Untuk tahun 2020, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% hingga 5,5%.

Industri otomotif mengalami kelesuan penjualan sepanjang tahun 2019. Sepeda motor domestic *wholesales* naik sedikit sebesar 1,6% y/y menjadi 6,48 juta unit dibandingkan dengan perolehan pada FY2018, sementara mobil domestic *wholesales* turun 11% y/y menjadi 1,03 juta unit dibandingkan dengan FY2018. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pelemahan penjualan tersebut antara lain pemilihan umum pada bulan April 2019, perang dagang China-AS, melemahnya harga komoditas dan akhirnya melemahnya kepercayaan konsumen di akhir 2019.

“Di FY2019, Adira Finance membukukan pembiayaan baru sebesar Rp 37,9 triliun, sedikit turun 1% dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 38,2 triliun. Segmen sepeda motor meningkat 6% menjadi Rp 20,2 triliun, sedangkan segmen mobil turun 7% menjadi Rp 15,7 triliun. Kami telah melihat sedikit pemulihan pada 4Q19 karena membaiknya harga CPO. Kami harapkan tren ini akan berlanjut pada tahun 2020. Pangsa pasar kami di segmen mobil baru berada pada 4,4% dan di segmen sepeda motor baru berada di 11,8%”, kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur Adira Finance.

“Piutang yang dikelola kami berhasil tumbuh sebesar 7% y/y menjadi Rp 54,8 triliun meskipun kondisi industri otomotif sedang sulit. Piutang sepeda motor tumbuh 10% menjadi Rp 25,1 triliun dibandingkan tahun 2018 dan piutang mobil tumbuh 5,4% menjadi Rp 28,1 triliun. Dalam lingkungan bisnis saat ini, kami akan melanjutkan transformasi kami menjadi organisasi digital dan berfokus pada pelanggan”, kata Hafid Hadeli, Presiden

## Adira Finance recorded Net Profit Growth by 16% (y/y) reached to Rp2.1 trillion in 2019.

\*\*\*

Bank Indonesia recorded that country posted a 5.02% GDP growth for overall 2019, slightly lower than 5.2% in 2018. Main driver of overall growth is still consumption. Weak commodity prices create downward pressure to Indonesia's economy, as well as direct effects of US-China trade war. Inflation ends at 2.7%, slightly below 3.1% recorded in last year. To boost economic growth, BI has cut policy rates four times in 2019 to 5%. For 2020, BI projects economic growth at 5.1% to 5.5%.

Automotive industry experienced a sluggish sale throughout 2019. Domestic motorcycle wholesales went slightly up by 1.6% y/y to 6.48 million units compared to FY2018, while domestic wholesales car went down by 11% y/y to 1.03 million units compared to FY2018. Some factors contributed to that weak sales, including general election in April 2019, China-US trade war, weakening commodity prices and ultimately weakening consumer confidence in late 2019.

“In FY2019, Adira Finance booked Rp 37.9 tn of new financing disbursement, slightly down 1% compared to Rp 38.2 tn that we recorded last year. Motorcycle segment increased by 6% to Rp 20.2 tn while car segment declined by 7% to Rp 15.7 tn. We have seen slightly recovery on 4Q19 due to improving CPO prices. We expect this trend would continue in 2020. Our market share in new car segment stood at 4.4% and in new motorcycle segment was at 11.8%”, said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

“Our managed receivables grew by 7% y/y to Rp 54.8 tn despite challenging conditions in automotive industry. Motorcycle financing receivables grew by 10% to Rp 25.1 tn as compared to 2018 and car financing receivables grew by 5.4% to Rp 28.1 tn. In current business environment, we will continue our transformation to become a customer centric and digital organization.”,

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan | Finance Director

**Perry B. Slangor** / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Direktur Adira Finance.

Pembiayaan sepeda motor baru Adira Finance pada tahun 2019 meningkat 7% menjadi Rp 15,0 triliun. Pembiayaan motor bekas naik 4% menjadi Rp 5,2 triliun. Hingga FY2019, Honda dan Yamaha berkontribusi 92% atas pembiayaan sepeda motor baru dan 88% atas pembiayaan sepeda motor bekas.

Pembiayaan mobil kami menurun sebesar 7% y/y menjadi Rp 15,7 triliun, di tengah industri yang telah mengalami penurunan dua digit. Segmen komersial turun 20% menjadi Rp 5,7 tn dan segmen penumpang naik 3% menjadi Rp 10,0 tn. Pada FY2019, komposisi masing-masing segmen komersial dan segmen penumpang kami adalah 36% dan 64%.

Untuk FY19, laba bersih kami naik 16% menjadi Rp 2,1 triliun dibandingkan tahun 2018. Pendapatan bunga naik 10% menjadi Rp 12,0 triliun, sedangkan beban bunga naik 13% menjadi Rp 4,8 triliun. Sehingga pendapatan bunga bersih naik 8% menjadi Rp 7,2 triliun. Pendapatan operasional naik 11% menjadi Rp 8,3 tn sementara biaya operasional naik 8% menjadi Rp 3,7 tn. Ini menghasilkan kenaikan 14% dalam laba operasi bersih menjadi Rp 4,6 triliun. Biaya kredit kami sebesar Rp 1,7 triliun, yang menghasilkan 16% laba bersih sebelum pajak menjadi Rp 2,9 triliun. ROA dan ROE kami masing-masing sebesar 6,3% dan 29,2% yang menunjukkan sedikit perbaikan dari FY2018.

NPL kami meningkat menjadi 1,6% dari piutang yang dikelola di FY2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,7%. *Gearing Ratio* turun menjadi 2,8x dari 3,1x di FY2018, yang jauh lebih rendah dari level OJK yang diatur pada 10x. Kehati-hatian kami dalam penyaluran pembiayaan underwriting terus mendukung praktik manajemen risiko yang *prudent*.

Total pinjaman eksternal kami naik 4% menjadi Rp 22,9 triliun di FY2019. Peningkatan total pinjaman diperlukan untuk mendukung kegiatan pendanaan kami. Total pinjaman bank meningkat sebesar 1% y/y menjadi Rp 11,85 triliun yang terdiri dari 41% pinjaman dalam negeri dan 59% pinjaman luar negeri. Kami sepenuhnya melakukan lindung nilai atas pinjaman luar negeri kami baik dalam tingkat bunga pokok maupun tingkat bunga. Pinjaman obligasi dan sukuk kami meningkat 8,3% menjadi Rp 11,0 triliun. Pada Januari 2020, kami menerima fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD 300 juta dari Singapura, Taiwan dan Jepang. Fasilitas ini memiliki tenor 3 tahun”, kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance.

*said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.*

*Adira Finance's new motorcycle financing in 2019 increased by 7% to Rp 15.0 tn. Used motorcycle financing went up 4% to Rp 5.2 tn. As of FY2019, Honda and Yamaha contributed 92% of new motorcycle financing and 88% of used motorcycle financing.*

*Our car financing decreased by 7% y/y to Rp 15.7 tn, in the middle of an industry that has experienced a double digit decline. Commercial segment went down by 20% to Rp 5.7 tn and passenger segment went up by 3% to Rp 10.0 tn. As of FY2019, the composition of our commercial segment and passenger segment stood at 36% and 64%, respectively.*

*For FY19, our net profit rose by 16% y/y to Rp 2.1 tn compared to year of 2018. Interest income rose by 10% to Rp 12.0 tn while interest expense increased by 13% to Rp 4.8 tn. Consequently, net interest income went up by 8% to Rp 7.2 tn. Operating income rose by 11% to Rp 8.3 tn while operating expense went up by 8% to Rp 3.7 tn. This resulted into a 14% increase in net operating income to Rp 4.6 tn. Our cost of credit was at Rp 1.7 tn, which delivered a 16% in net income before tax to Rp 2.9 tn. Our ROA and ROE stood at 6.3% and 29.2% respectively which represents slight improvement from FY2018.*

*Our NPL improved to 1.6% of managed receivables in FY2019 compared to 1.7% in FY2018. Our gearing ratio went down to 2.8x from 3.1x in FY2018, which is far lower than regulated OJK level at 10x. Our prudence in underwriting financing disbursement has continued to support our prudent risk management practices.*

*“Our total external borrowings went up by 4% to Rp 22.9 tn in FY2019. The increase in total borrowing is needed to support our funding activities. Total bank borrowings increased by 1% y/y to Rp 11.85 trillion comprising of 41% on shore and 59% offshore. We fully hedged our offshore borrowing both in principal and interest rate. Our bond and sukuk borrowings increased by 8.3% to Rp 11.0 trillion. In January 2020, we received a syndicated loan facility amounting USD 300 million from Singapore, Taiwan and Japan. The facility has a 3-years tenor”, stated I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan | Finance Director

**Perry B. Slangor** / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Mengenai Adira Finance:

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.*

About Adira Finance:

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon's ownership in the Company is 92.07%.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan | Finance Director

**Perry B. Slangor** / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)  
[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)  
[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)